

## **IN HOUSE TRAINING: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DI SMA SWASTA TELADAN PEMATANGSIANTAR**

**Juli Antasari Br Sinaga<sup>1</sup>, Injen Pardamean Butarbutar<sup>2</sup>, Firman Pangaribuan<sup>3</sup>, Herman<sup>4</sup>**

<sup>1,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematang Siantar

<sup>2\*</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematang Siantar

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematang Siantar

*e-mail:* injen.butarbutar@uhnp.ac.id

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi professional guru melalui pelatihan atau yang disebut dengan istilah *In House Training (IHT)* penyusunan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 27-28 Juli 2018 di Gedung Aula SMA Teladan Pematangsiantar. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 orang guru SMA Teladan Pematangsiantar dan para dosen dari lingkungan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yakni: 1) Tahap I adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini kegiatan diawali dengan studi lapangan/ observasi dan wawancara, selanjutnya menganalisis permasalahan, menyusun tim pelaksana PKM, dan membuat proposal PKM. 2) Tahap II adalah tahap pelaksanaan, yang terdiri dari pemaparan materi oleh tim dosen I pada hari pertama, dengan judul "Penyusunan Karya Ilmiah", dan hari kedua pemaparan materi oleh tim dosen II dengan judul "Publikasi Karya Ilmiah". Selama kegiatan berlangsung diadakan sesi tanya jawab, diskusi, dan pelatihan guru dalam membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). 3) Tahap II adalah tahap akhir, yang mana kegiatan dalam tahap ini adalah tahap evaluasi yang bertujuan untuk menganalisis keberhasilan kegiatan pelatihan yang diberikan, menyusun laporan dan mempublikasikan hasil PKM dalam jurnal. Adapun hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah 1) kemampuan guru memahami konsep KTI setelah diberi pelatihan adalah sebesar 62,5% guru yang sangat paham akan konsep KTI, sebesar 21,88% guru yang paham akan konsep KTI, sebesar 15,63% guru yang kurang paham konsep KTI, dan 0% atau tidak ada guru yang tidak paham konsep KTI; 2) guru yang bersemangat untuk menulis karya ilmiah setelah mendapat pelatihan adalah sebesar 71,88%, kurang bersemangat sebesar 18,75% dan tidak bersemangat sebesar 9,375%; dan 3) persentase guru yang merasakan manfaat kegiatan pelatihan dilaksanakan adalah sebesar 93,75% guru merasakan sangat bermanfaat, sebesar 6,25% guru merasakan bermanfaat kegiatan pelatihan dan 0% untuk masing-masing kategori guru merasakan kurang bermanfaat dan tidak bermanfaat atas pelatihan yang diadakan.

**Kata kunci:** Kemampuan, karya ilmiah, penulisan, *in house training*

### **Abstract**

This Community Service Activity (PkM) aims to improve the professional competence of teachers through training or what is known as *In House Training (IHT)* for the preparation of scientific papers. This activity was held on July 27-28 2018 in the Pematangsiantar Exemplary High School Hall Building. This activity was attended by 32 teachers from the Pematangsiantar Exemplary High School and lecturers from the HKBP Nommensen Pematangsiantar University FKIP environment. This activity was carried out in three stages, namely: 1) Phase I was the preparatory stage. In this stage the activity begins with field studies/observations and interviews, then analyzes the problems, arranges the PKM implementation team, and makes PKM proposals. 2) Stage II is the implementation stage, which consists of presentation of material by the team of lecturers I on the first day, with the title "Compilation of Scientific Work", and on the second day the presentation of material by the team of lecturers II with the title "Publication of Scientific Work". During the activity, a question and answer session, discussion, and teacher training was held in making Scientific Writing (KTI). 3) Phase II is the final stage, where the activities in this stage are the evaluation stage which aims to analyze the success of the training activities provided, compile reports and publish the results of PKM in journals. The results obtained in this activity were 1) the ability of teachers to understand the concept of KTI after being given training was 62.5% of teachers who really understood the concept of KTI, 21.88% of teachers who understood the concept of KTI, amounted to 15.63% of teachers who do not understand the concept of KTI, and 0% or no teachers who do not understand the concept of KTI; 2) teachers who are enthusiastic about writing scientific papers after receiving training are 71.88%, less enthusiastic at 18.75% and not enthusiastic at

9.375%; and 3) the percentage of teachers who felt the benefits of the training activities carried out amounted to 93.75% of teachers felt it was very useful, 6.25% of teachers felt the training activities were useful and 0% for each category of teachers felt that the training was less useful and not useful held.

**Keywords:** Ability, research paper, writing, in house training

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pada empat kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, pedagogis, professional dan sosial. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga semakin menjadi guru yang professional adalah mampu melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah. Sebagaimana dinyatakan oleh Sihombing, dkk (2021: 538) bahwa:

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah melakukan penelitian. Guru perlu melakukan penelitian mengingat profesi guru menuntut peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang secara terus menerus mengalami perkembangan di dunia pendidikan. Seorang guru harus memiliki kesiapan untuk memberikan pemecahan masalah yang mereka hadapi sendiri di dalam kelasnya. Masalah dapat terselesaikan jika guru memiliki potensi untuk melakukan penelitian.

Penelitian atau penulisan karya ilmiah adalah bagian yang sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar guru. Guru harus memiliki kesiapan memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang mereka hadapi dan guru menjadi ujung tombak akan keberhasilan pendidikan di negara ini. Seorang guru seyogianya sangat penting menulis karya ilmiah agar menemukan berbagai inovasi dan kreasi dalam pengembangan teknologi, media pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang dapat meminimalisir kelemahan atau kesulitan dalam proses belajar anak. Senada dengan pendapat Marto (2019: 85) menyatakan bahwa penulisan karya ilmiah mempunyai manfaat yang begitu besar bagi pendidik, antara lain dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran anak didik, dan juga dapat melatih untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan menulis karya ilmiah juga merupakan salah satu prasyarat bagi seorang guru yang ingin mengurus kenaikan pangkat, jabatan/golongan dan menjadi syarat bagi guru untuk memperoleh sertifikat pendidik.

Fakta dilapangan menunjukkan data kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah masih rendah. Hal ini tercermin dari banyaknya guru yang terhambat untuk kenaikan pangkat dan golongan. Sebagaimana dilansir Okezone Edukasi (2015) menyatakan bahwa sebanyak 8.729 orang guru di Tasikmalaya gagal naik pangkat dikarenakan karya tulis ilmiahnya terindikasi plagiat. Kegagalan naik pangkat juga dialami guru di Karangasem Bali, sebanyak 188 guru gagal naik pangkat karena ketidakmampuan menulis karya ilmiah (NusaBali.com, 2016). Selanjutnya Sulistiyo selaku Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia, mengatakan bahwa ada sekitar 800.000 guru yang stagnan di IVA karena tidak mampu membuat karya tulis ilmiah. Di SD sebanyak 30,4% guru terhenti di golongan IVA. Di SMP, guru golongan IVA sebanyak 28,3%. Hanya sedikit yang bisa ke golongan IVB keatas, bahkan tidak ada guru SD dan SMP yang bisa ke IVE (Kompas.com, 2014).

Kesulitan dalam menulis karya ilmiah juga dialami oleh para guru di SMA Teladan Pematangsiantar. Hasil wawancara pada hari senin 23 juli 2018, dengan kepala sekolah yakni Bapak Sangkot Sitohang, M.Pd mengatakan bahwa kebanyakan guru masih sangat kurang motivasinya dalam membuat tulisan karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena terlalu berat beban kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu. Kebanyakan guru tidak memiliki pemahaman untuk melakukan karya tulis ilmiah, dan tidak mengetahui betapa pentingnya karya tulis ilmiah tersebut dalam pengembangan kompetensi professional guru.

Banyak faktor yang menyebabkan guru tidak membuat karya tulis ilmiah (KTI). Sebagaimana dinyatakan Rintaningrum (2018: 66) dalam temuan penelitiannya bahwa 5 peringkat tertinggi kendala guru tidak membuat KTI yaitu sebanyak 26 respondent menganggap waktu adalah kendala utama mengapa guru tidak menulis, 20 responden memilih kekurangan ide sehingga tidak menulis karya ilmiah, 18 responden dengan alasan malas, 15 responden kurang motivasi, 10 responden belum memahami cara menulis karya ilmiah, dan 10 responden beralasan banyak kegiatan sehingga tidak dapat menulis. Sementara penelitian yang dilakukan Noorjannah (2014) menjelaskan bahwa kegiatan guru pada umumnya lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas, sedangkan untuk visi misi ilmiah dalam bentuk tulisan dan publikasi ilmiah sering terabaikan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, kelemahan guru dalam membuat KTI harus segera mungkin dapat teratasi. Peran dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, lembaga

pendidikan, dan perguruan tinggi dapat saling berpartisipasi untuk memberikan solusi atas masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah tersebut adalah memberikan pelatihan KTI kepada para guru secara khusus guru SMA Teladan Pematangsiantar. Pelatihan dilakukan dalam bentuk In House Training (IHT) yang bekerjasama dengan dosen FKIP Universitas HKBP Nommensen. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari di gedung aula SMA Teladan Pematangsiantar dan dihadiri 32 orang guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi, memberikan pemahaman dalam membuat KTI, membantu guru dalam publikasi penelitian, dan menjalin Kerjasama dalam melaksanakan penelitian bersama antara dosen dan guru.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2018 di Aula SMA Teladan Pematangsiantar yang beralamat di jalan Singosari No. 3 Kota Pematangsiantar Sumatera Utara. Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 32 orang guru. Bentuk kegiatan adalah memberikan pelatihan yang selanjutnya disebut sebagai In House Training (IHT). Pelatihan ini diberikan bertujuan untuk memotivasi atau menyadarkan guru bahwa meneliti dan menulis karya ilmiah adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan mengajar yang menunjang peningkatan kompetensi profesional guru, serta memberikan pemahaman dalam menulis karya ilmiah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu guru dalam publikasi penelitian di jurnal nasional maupun internasional, dan sebagai bentuk kerjasama antara dosen dan guru untuk melakukan penelitian bersama.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini uraian untuk masing-masing tahapan.

### 1) Tahap Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengamatan di lapangan, wawancara terhadap kepala sekolah dan 3 orang guru, dan memberikan angket dengan tujuan untuk memperoleh data guru terkait melaksanakan KTI. Berdasarkan hasil wawancara dan angket diperoleh bahwa 93,75% atau 30 orang guru tidak pernah membuat KTI kecuali ketika menyelesaikan studi S1, dan ketika terpilih untuk mengikuti program sertifikasi pendidik, sebesar 87,5% atau sebanyak 28 orang guru tidak paham dalam membuat KTI, dan sebesar 78% atau sebanyak 25 orang guru tidak termotivasi untuk membuat KTI. Kegiatan selanjutnya dalam tahap persiapan ini adalah Menyusun tim pelaksana, menyesuaikan waktu dosen dengan pihak sekolah untuk jadwal pelatihan, dan menyusun proposal kegiatan.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap ini diuraikan pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Rundown Acara IHT**

<b>Jumat, 27 Juli 2018</b>		
<b>Waktu</b>	<b>Agenda</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
08.00-08.20	Pembukaan	MC
08.20-09.00	Kata Sambutan: a. Ketua Tim b. Kepala Sekolah	Dr. Firman Pangaribuan, M.Pd Drs. Sangkot Sitohang, M.Pd
09.00-09.30	Penyajian Materi "Penyusunan Karya Ilmiah"	Tim Dosen I (Dr. Firman Pangaribuan, M.Pd, Injen P. Butar-Butar, M.Pd, dan Dr. Herman, M.Pd).
09.30-12.00	Sesi Diskusi	MC
12.00-13.00	Makan Siang	Panitia
13.00-14.30	Pelatihan membuat KTI	Dosen dan Guru
14.30-15.00	<i>Coffe Break</i>	Panitia
15.00-16.30	Pelatihan lanjutan	Dosen Guru
<b>Sabtu, 28 Juli 2018</b>		
08.00-08.20	Pembukaan	MC
08.20-09.10	Penyajian Materi "Publikasi Karya Ilmiah"	Tim Dosen II (Juli Antasari Br Sinaga, M.Pd, dan Drs. Belsasar Sihombing, M.Pd)
09.10-12.00	Sesi Diskusi	MC

12.00-13.00	Makan Siang	Panitia
13.00-14.00	Pelatihan membuat KTI	Dosen dan Guru
14.00-14.20	<i>Coffe Break</i>	Panitia
14.20-14.45	Pemberian Angket	Guru
14.45-15.00	Sayonara+Foto Bersama	Guru dan Dosen

### 3) Tahap Akhir

Kegiatan dalam tahap akhir adalah memfasilitasi guru untuk dapat menyusun dan mempublikasikan KTI guru tersebut. Bagi guru yang berminat dapat melakukan kegiatan penelitian bersama dengan para dosen FKIP Universitas HKBP Nommensen di Pematangsiantar, dan komunikasi dilakukan melalui wa grup atau komunikasi langsung. Kegiatan berikutnya adalah mengadakan evaluasi seperti: menganalisis angket yang diberikan setelah selesai kegiatan dan memberikan review atas KTI guru. Kegiatan terakhir dalam tahap ini adalah menyusun laporan kegiatan, dan mempublikasikan hasil kegiatan di jurnal nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan atau yang disebut sebagai IHT untuk menghasilkan karya tulis ilmiah guru sesungguhnya membutuhkan banyak waktu. Namun oleh karena keterbatasan waktu baik dari dosen maupun guru menyebabkan kegiatan ini hanya dilaksanakan selama dua hari. Bagi guru yang belum menyelesaikan KTI selama dalam pelatihan, tetap diberikan motivasi dan bantuan oleh tim dosen melalui komunikasi di wa atau guru mengirimkan karya tulisnya melalui email dan dosen memberikan masukan untuk perbaikan karya tulis guru tersebut. Sedangkan bagi guru yang dapat menyelesaikan KTI selama pelatihan (bagi guru yang sudah ada draf penelitian) difasilitasi untuk mempublish karyanya baik di jurnal nasional ataupun jurnal nasional terakreditasi.

Selama kegiatan berlangsung, guru begitu antusias mengikuti kegiatan. Hal ini tercermin dari banyaknya pertanyaan yang muncul selama sesi diskusi, dan selama pelatihan berlangsung diskusi antar kelompok begitu aktif dan guru termotivasi untuk kedepan dapat membuat karya tulis ilmiah. Meskipun kegiatan telah berakhir, tidak tertutup waktu atau jarak untuk tetap menjalin silaturahmi antara dosen dan guru, hal ini tercermin dari keaktifan anggota dalam grup wa dan guru-guru yang mengirimkan karya tulisnya melalui email. Bahkan sampai saat ini, kegiatan kerjasama berupa penelitian bersama antara dosen dan guru tetap dilaksanakan. Berikut ini disajikan beberap foto kegiatan pelatihan KTI.



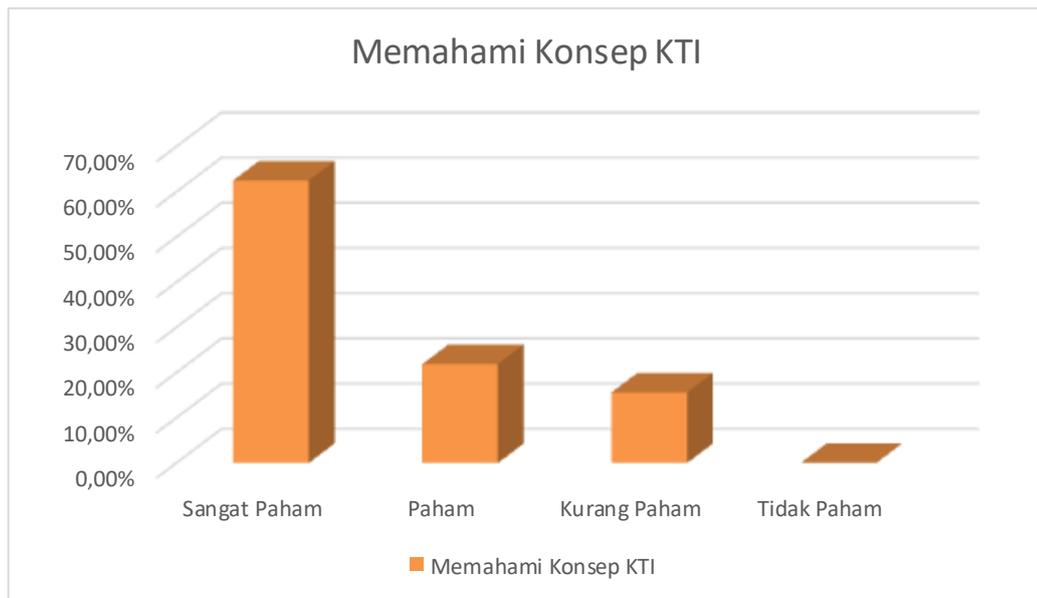
Gambar 1. Tim Dosen II memaparkan materi



Gambar 2. Dosen dan Guru Foto Bersama setelah Selesai Kegiatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Pertanyaan pertama yang diberikan kepada responden adalah "Apakah kegiatan pelatihan yang diberikan dapat memberikan pemahaman bagi bapak/ibu guru dalam membuat karya tulis ilmiah?" Jawaban responden disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Persentase Guru Memahami Konsep KTI

Berdasarkan Gambar 3 tersebut diperoleh bahwa kemampuan guru memahami konsep KTI setelah diberi pelatihan adalah sebesar 62,5% guru yang sangat paham akan konsep KTI, sebesar 21,88% guru yang paham akan konsep KTI, sebesar 15,63% guru yang kurang paham konsep KTI, dan 0% atau tidak ada guru yang tidak paham konsep KTI.

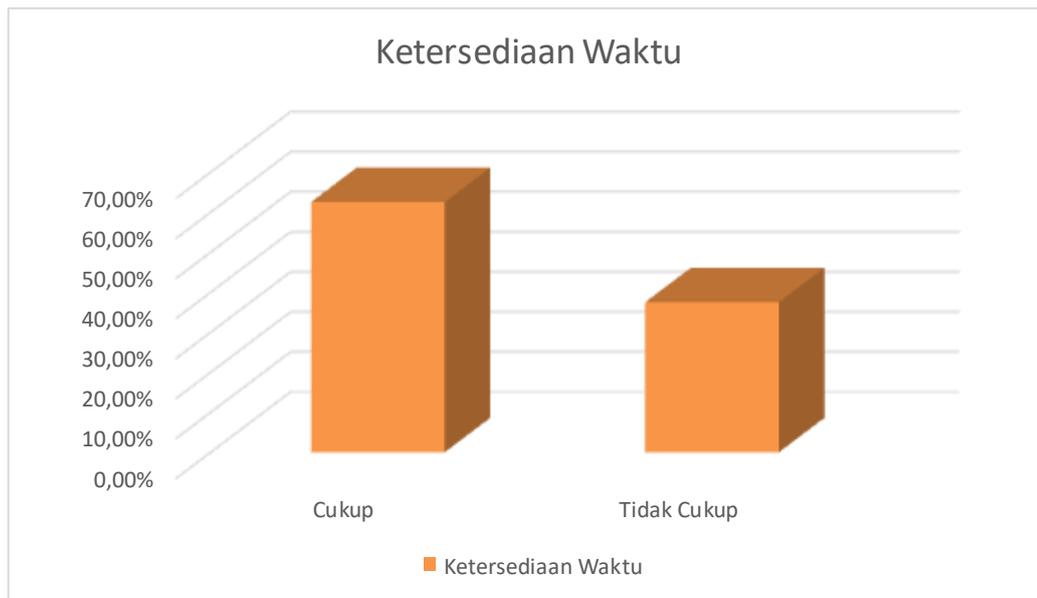
- b) Pertanyaan kedua yang diberikan kepada responden adalah “Apakah bapak/ibu guru bersemangat untuk menulis setelah mendapatkan pelatihan ini?”. Jawaban responden disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Persentase Guru Membuat KTI

Berdasarkan gambar 4 tersebut diperoleh hasil bahwa guru yang bersemangat untuk menulis karya ilmiah setelah mendapat pelatihan adalah sebesar 71,88%, kurang bersemangat sebesar 18,75% dan tidak bersemangat sebesar 9,375%. Adapun alasan guru yang tidak bersemangat adalah dikarenakan faktor usia yang tidak memungkinkan lagi untuk melakukan penelitian dan membuat KTI. Namun demikian, kami tetap memotivasi guru tersebut agar tetap menulis dengan dibantu oleh guru yang usianya masih produktif melalui kegiatan penelitian bersama atau menghasilkan karya tulis bersama.

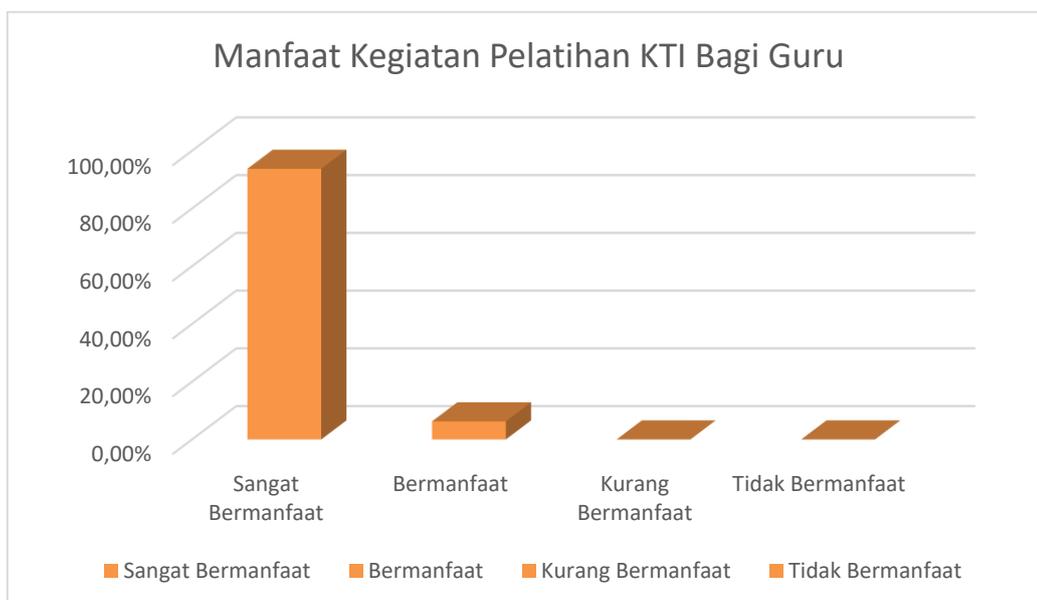
- c) Pertanyaan ketiga pada responden adalah “Apakah bapak/ibu guru memiliki waktu yang cukup untuk menghasilkan KTI?”. Jawaban untuk pertanyaan ini disajikan pada diagram berikut:



Gambar 5. Ketersediaan Waktu Guru untuk Membuat KTI

Berdasarkan gambar 5 di atas, diperoleh hasil bahwa sebesar 62,5% guru memiliki waktu yang cukup untuk membuat KTI dan sebesar 37, 5% guru yang tidak cukup memiliki waktu untuk membuat KTI. Hal ini dikarenakan kesibukan guru yang sebesar 62,5% guru memiliki waktu yang cukup untuk membuat KTI dan sebesar 37, 5% guru yang tidak cukup memiliki waktu untuk membuat KTI. memiliki tugas di sekolah maupun kesibukan di luar sekolah. Solusi yang sama kami tawarkan untuk masalah waktu, yakni bekerjasama dengan guru lain untuk menghasilkan karya ilmiah bersama. Bagian yang terpenting adalah guru tetap memiliki motivasi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Motivasi dari dalam diri guru adalah kesadaran yang penuh akan tugas dan tanggungjawab guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di tempat mengajarnya, sedangkan motivasi dari luar adalah peran serta dari berbagai pihak baik secara internal maupun eksternal yang dapat membangkitkan semangat menulis atau semangat meneliti para guru.

d) Pertanyaan keempat kepada responden adalah “Apakah bapak/ibu guru merasakan manfaat atas kegiatan pelatihan yang diberikan?”. Jawaban untuk pertanyaan tersebut disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 6. Persentase Kebermanfaatan Kegiatan Pelatihan KTI

Berdasarkan gambar 6, diperoleh bahwa persentase guru yang merasakan manfaat kegiatan pelatihan dilaksanakan adalah sebesar 93,75% guru merasakan sangat bermanfaat, sebesar 6,25% guru merasakan bermanfaat kegiatan pelatihan dan 0% untuk masing-masing kategori guru merasakan kurang bermanfaat dan tidak bermanfaat atas pelatihan yang diadakan.

Secara keseluruhan hasil angket menunjukkan hasil yang positif atas kegiatan yang diberikan oleh tim dosen, dan rata-rata guru menuliskan saran pada angket yaitu untuk kedepan agar lebih diperhatikan penambahan waktu pelatihan sehingga guru dapat menghasilkan KTI. Guru berpendapat bahwa saat kegiatan berlangsung sangat termotivasi untuk menulis namun apabila sampai di rumah sudah menurun minat menulis karena banyaknya kesibukan. Oleh karena itu, sangat diharapkan pihak dosen untuk tetap aktif dalam memberi masukan dan memfasilitasi para guru untuk menghasilkan KTI bahkan sampai publikasi hasil penelitian guru di jurnal nasional/ internasional.

Sampai saat ini manfaat pelatihan sungguh dirasakan oleh Guru SMA Teladan Pematangsiantar. Kerjasama antara dosen, guru, dan pihak sekolah tetap terjalin dengan baik. Sekolah SMA Teladan Pematangsiantar menjadi mitra FKIP Universitas HKBP Nommensen dalam mengadakan kegiatan penelitian bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis guru dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

## SIMPULAN

Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Salah satu upaya peningkatan kompetensi profesional guru adalah melalui peningkatan kemampuan guru dalam menuangkan berbagai ide/gagasan secara ilmiah untuk mengkritisi berbagai masalah dalam bidang pendidikan dan berorientasi terhadap penemuan atau jawaban atas masalah tersebut. Sebagaimana dinyatakan Trianto (2010: 90) bahwa dengan menulis karya tulis ilmiah dapat menemukan teknologi, alat peraga, dan pengembangan kurikulum dalam pengajaran dan pendidikan, serta aktivitas karya tulis ilmiah sangat dibutuhkan sebagai landasan pemikiran untuk mengetahui realita data, permasalahan, faktor yang saling mempengaruhi serta jalan keluarnya. Sehingga salah satu macam kegiatan pengembangan profesi guru adalah penyusunan karya tulis ilmiah. Dalam meningkatkan kompetensi professional guru sangat dibutuhkan kerjasama berbagai pihak, artinya perbaikan kompetensi professional guru bukan hanya kewajiban pemerintah melainkan dari pihak guru sendiri harus memiliki kesadaran akan tanggungjawabnya terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pihak lain diluar pribadi guru harus senantiasa memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan.

## SARAN

Salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi professional guru adalah kemampuan guru dalam menulis KTI. Guru perlu terus menerus dimotivasi untuk menghasilkan KTI. Jika memungkinkan pemerintah atau pihak sekolah hendaknya memberikan insentif sebagai umpan balik buat guru yang berhasil menerbitkan karya-karya ilmiahnya yang berguna untuk kemajuan dunia pendidikan. Kegiatan pelatihan atau sejenisnya yang dapat meningkatkan kemampuan menulis guru perlu dilakukan secara terjadwal sehingga guru semakin mudah dan paham untuk menuangkan idenya ke dalam KTI. Dinas Pendidikan setempat juga diharapkan menaruh perhatian atas kelemahan guru dalam menulis KTI melalui pengadaan fasilitas sarana atau prasarana, pengadaan kegiatan lomba menulis dengan hadiah yang menarik sehingga dapat memotivasi guru untuk menulis KTI.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan *In House Training* Penulisan Artikel Ilmiah dari awal hingga selesainya kegiatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14*. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Kompas.com. 2014. Guru Terganjil Karya Ilmiah.

- <https://edukasi.kompas.com/read/2014/11/06/22495931/Guru.Terganjai.Karya.Ilmiah>. Diunduh: Maret 2018
- Marto, H. 2019. Perkembangan Guru Matematika Era 4.0. *Jurnal Aksioma* 9 (1), 13-21.
- Noorjannah, L. 2014. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity* 10 (1), 97-114.
- NusaBali.com. 2016. 188 Guru di Karangasem Gagal Naik Pangkat. <https://www.nusabali.com/berita/5574/188-guru-di-karangasem-gagal-naik-pangkat>. Diunduh Mei 2018
- Okezone EdukasiNews. 2015. Menjiplak, 8.729 Guru Gagal Naik Pangkat. <https://edukasi.okezone.com/read/2015/08/28/65/1204273/menjiplak-8-729-guru-gagal-naik-pangkat>. Diunduh Mei 2018.
- Pangaribuan, F., Sinaga, J. Antasari, & Herman. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa (Las) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Konsep Pembagian Pecahan Di SD Negeri 095173 Sihemun. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(1), 69-76. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i1.15>
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Rintaningrum, Ratna. 2018. Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru. *Prosiding Seminar Nasional: Bahasa, Sastra dan Pendidikan dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*.
- Sihombing, Belsasar, Sinaga, Juli Antasari, Butar-Butar, Injen Pardamean dan Sitio, Hetdy. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Melakukan Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dan Kemampuan Guru Dalam Publikasi Karya Ilmiah. *Community Development Journal: Vol. 2(2)*, 538-542
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana